

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil dari pengolahan data dapat diketahui bahwa pada alfa 10% variabel Total Asset berpengaruh signifikan terhadap NPF BPRS di Indonesia dengan nilai koefisien negatif.
2. Pada alfa 10% variabel CAR/KPPM berpengaruh signifikan terhadap NPF dengan nilai koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika rasio kewajiban penyediaan modal minimum semakin meningkat maka NPF akan menurun.
3. BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF pada BPRS di Indonesia. Upaya BPRS dalam menekan biaya operasionalnya dan menambah pendapatan operasionalnya akan menghasilkan rasio BOPO yang kecil sehingga hal tersebut juga akan menurunkan tingkat pembiayaan yang ada pada BPRS. Dimana pada saat BPRS memiliki pendapatan yang banyak, maka itu berarti tingkat kredit macet sangatlah rendah.
4. ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF pada BPRS di Indonesia. Peningkatan rasio ROA tentunya akan menurunkan rasio pembiayaan bermasalah yang ada pada BPRS, karena dengan tingginya rasio

ROA maka itu artinya keuntungan yang diperoleh oleh bank juga semakin tinggi.

5. Variabel BI Rate pada alfa 10% berpengaruh signifikan dan memiliki nilai koefisien positif terhadap NPF pada BPRS di Indonesia
6. Berdasarkan hasil pengolahan data variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF pada BPRS di Indonesia
7. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variabel inflasi dan pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF

## **5.2. Implikasi**

Dengan kesimpulan dan penjelasan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada BPR Syariah di Indonesia, maka peneliti memberikan implikasi dan saran sebagai berikut :

1. Untuk Perbankan Syariah sendiri khususnya BPR Syariah yang ada di Indonesia penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya untuk menekan rasio pembiayaan bermasalah.
2. Untuk menanggulangi kradit bermasalah maka BPRS harus memperbaiki kondisi keuangan internal serta peka terhadap kondisi makroekonomi.
3. Keberadaan BPRS bertujuan untuk melayani masyarakat yang tidak mendapatkan akses pelayanan perbankan modern. Dalam hal ini BPRS dituntut memiliki daya saing dengan meningkatkan efisiensi.
4. Variabel yang digunakan pada penelitian ini masih terbatas pada variabel makroekonomi dan variabel mikro berupa kondisi keuangan internal

perbankan sedangkan berdasarkan teori variabel yang mempengaruhi NPL dan NPF tidak terbatas pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dianjurkan bagi penelitian selanjutnya menggunakan variabel-variabel kualitatif baik dari segi perilaku kegiatan bisnis, perbankan, dan nasabah.

